

Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa: Kesadaran dan Perkembangan

Syahara Putri Kholifah¹, Mustika Assa Nurani Hakiki²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

saharaputri0810@gmail.com¹, mustikaassa11@gmail.com²

ABSTRAK

Di era modern ini Bahasa Inggris sudah banyak dipahami oleh kebanyakan orang, tetapi hanya beberapa orang yang mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Terdapat banyak inspirasi dalam menciptakan metode atau model pembelajaran Bahasa Inggris. Ada empat metode atau model belajar yang dapat digunakan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta model belajar apa yang mereka gunakan untuk mengembangkan serta mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara wawancara, dan hasilnya dibuat diagram, serta menggunakan kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan di penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran, perkembangan, dan kemampuan Bahasa Inggris setiap responden berbeda, tetapi cenderung perlu dikembangkan dan ditingkatkan kembali.

Kata Kunci: Perspektif, Kesadaran, Perkembangan, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini menguasai Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris merupakan hal penting, karena hal tersebut merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan banyak orang (Tambunsaribu & Yusniaty, 2021). Secara tidak langsung kita dituntut untuk bisa berbahasa Inggris yang merupakan bahasa Intrnasional. Kita perlu mempelajari bahasa Inggris supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju (Oktavia, Mustakim, & Amalia, 2021) dan di era modern ini Bahasa Inggris sudah banyak dipahami oleh kebanyakan orang, tetapi hanya beberapa orang yang mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris

(Kustanti & Prihmayadi, 2017). Permasalahan-permasalahan dalam mempelajari Bahasa Inggris sudah muncul sejak awal Bahasa Inggris dikenalkan di Sekolah Dasar (Sya, Kartakusumah, & Maufur, 2022).

Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris membutuhkan pelafalan atau *pronunciation* yang baik, karena salah pelafalan kata dalam Bahasa Inggris dapat berakibat fatal. *Pronunciation* adalah salah satu bagian tersulit dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kesalahan dalam pengucapan dapat membuat makna sebuah kalimat berbeda (Setyowati, Ambarsari, & Muthoharoh, 2017). Masih banyak orang yang belum fasih dalam pelafalan atau *pronunciation*, penyebabnya karena tidak dikembangkan dan digunakan secara terus-menerus, akibatnya pelafalan dalam berbicara dan berkomunikasi menjadi kurang maksimal.

Keterampilan dalam Bahasa Inggris perlu didukung oleh beberapa unsur, antara lain tata bahasa, kefasihan, pengucapan kosakata dan ejaan (Widyahening, 2021). Keterampilan berbahasa adalah salah satu keahlian yang diharapkan dimiliki oleh Siswa, Mahasiswa, bahkan orang tua, karena bahasa menjadi modal terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Agar keterampilan berbahasa ini baik, diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula (Nurani, Sya, & Yektyastuti, 2019). Selain itu, pemilihan kata hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tuturan mencerminkan tata bahasa yang baik (Sya, Kartakusumah, & Maufur, 2022). Kosakata atau *vocabulary* adalah elemen kebahasaan yang sangat penting, selain grammar atau tata bahasa untuk dipelajari dan dikuasai sejak awal mengenal Bahasa Inggris.

Terdapat banyak inspirasi dalam menciptakan metode atau model pembelajaran Bahasa Inggris (Sya, Anoegrajekti, Dewanti, & Isnawan, 2022). Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan model-model yang inovatif semenjak dari Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi (Sya, Anoegrajekti, Dewanti, & Isnawan, 2022). Untuk menghasilkan keterampilan berbahasa yang baik, selain harus menggunakan model-model inovatif, diperlukan juga metode atau model belajar yang menarik dan mempermudah dalam mempelajari bahasa Inggris. Ada empat metode atau model

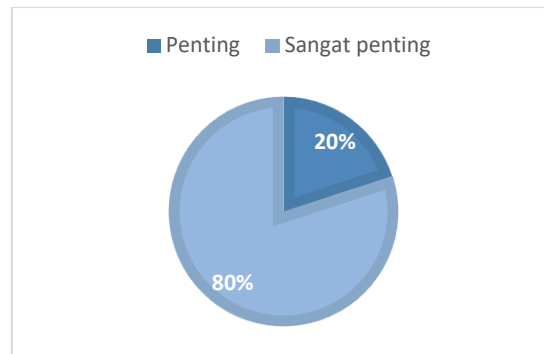
belajar yang dapat digunakan yaitu, mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Sya, Kartakusumah, & Maufur, 2022). Setiap orang memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa Inggris, begitu pula dengan metode yang dipakai pasti akan berbeda-beda pula. Dengan kata lain, metode-metode ini memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Wang & Daller, 2017) dan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal diatas, tujuan penulis adalah agar mengetahui bagaimana perspektif pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa semester satu disalah satu Universitas Swasta yang ada di Kabupaten Bogor, serta kesulitan apa yang sering dihadapi oleh para responden dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

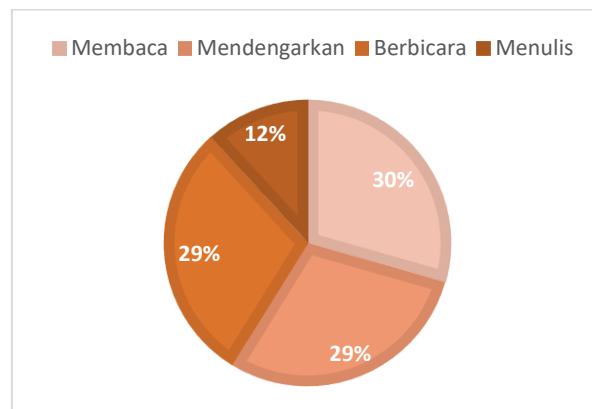
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa semester satu di salah satu Universitas Swasta di Bogor. Peneliti menyiapkan 13 pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana kesadaran serta perkembangan Bahasa Inggris lima mahasiswa tersebut. peneliti mengerjakan berdasarkan analisis dari jawaban para responden (Sya, 2015), kemudian dibuatkan diagram untuk menghitung presentase jawaban dari para responden. Peneliti juga menggunakan kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Kajian literatur merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi, lalu mengorganisasikan pustaka ke dalam topik yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



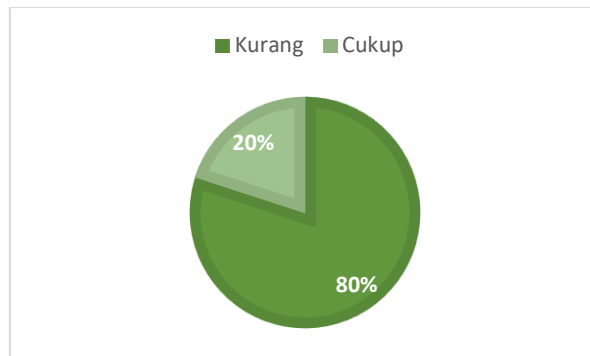
Gambar 1. Seberapa Penting Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data persepsi para responden terhadap seberapa penting pembelajaran bahasa Inggris, 20% menyebutkan bahwa pelajaran bahasa Inggris penting, dan 80% menyatakan sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran para responden terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris sudah cukup baik.



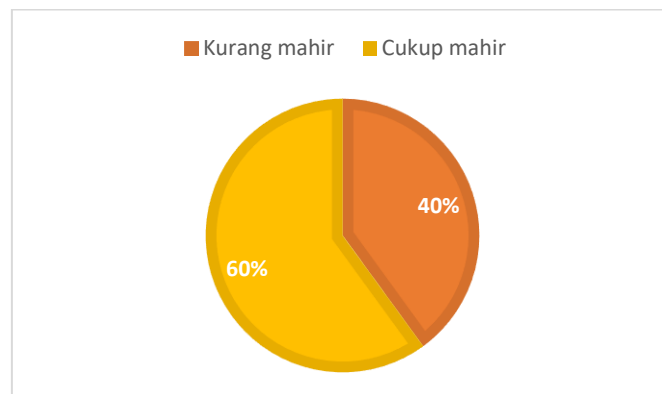
Gambar 2. Metode/Model Yang Digunakan

Berdasarkan data persepsi para responden terhadap metode belajar yang digunakan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasa Inggris menyatakan, 30% menggunakan metode membaca, 29% mendengarkan, 29% berbicara, 12% menulis.



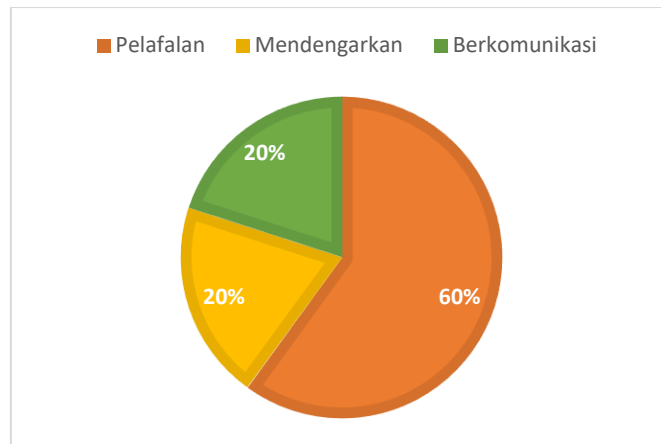
Gambar 3. Bagaimana Penguasaan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data persepsi para responden terhadap penguasaan kosa kata menyatakan, 80% kurang menguasai kosakata, dan 20% cukup menguasai kosakata. Dengan hasil diatas menunjukkan sebagian besar para responden belum menguasai kosakata, maka para responden perlu mengembangkan kembali kosakata mereka.



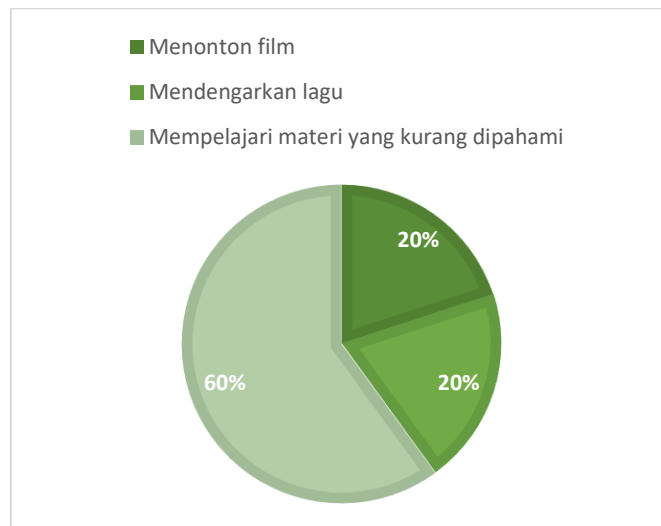
Gambar 4. Kemahiran Berbicara dan Berkomunikasi

Hasil penelitian terhadap kemahiran berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa inggris menyatakan, 40% kurang mahir, dan 60% cukup mahir dalam berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan hasil tersebut kemahiran berbicara dan berkomunikasi para responden masih kurang baik dan perlu dikembangkan kembali.



Gambar 5. Kendala Dalam Mempelajari Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data perserpsi para responden terhadap kendala dalam mempelajari bahasa Inggris menyatakan, 60% dalam pelafalan dalam berbicara, 20% dalam mendengarkan, dan 20% dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris membutuhkan pelafalan yang baik, karena salah pelafalan kata dalam Bahasa Inggris dapat berakibat fatal.



Gambar 6. Cara Mengatasi Kendala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data perserpsi para responden terhadap cara mengatasi kendala dalam mempelajari bahasa Inggris menyatakan, 20% mengatasi dengan cara menonton film dengan bahasa Inggris, 20% dengan mendengarkan lagu bahasa Inggris, dan 60% dengan mempelajari dengan lebih

dalam materi yang kurang dipahami. Dengan hasil diatas menunjukkan bahwa kendala bisa diatasi dengan cara mempelajari kembali materi dengan secara mendalam, dan membaca juga bisa mengatasi kendala yang dialami oleh para Mahasiswa, karena dengan membaca dan mempelajari materi bisa mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan para responden dalam mempelajari Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Dengan penelitian ini dapat dilihat bahwa, kesadaran para mahasiswa terhadap pentingnya berbahasa Inggris menyatakan sangat penting. Setiap responden menggunakan metode dan model yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi presentase penggunaan metode yang paling tinggi adalah membaca, karena dengan membaca bisa mengembangkan kosakata, meningkatkan pelafalan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang menjadi kendala para responden dalam mempelajari bahasa Inggris.

Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada para pembaca untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Karena pemahaman Bahasa Inggris sangat penting pada zaman modern ini.

REFERENSI

- Arrahma, F. Z., Mutiara, M., & Alfarisy, F. (2022). Kesadaran Mahasiswa Bahasa Asing Akan Pentingnya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. doi:<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.505>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Al-tsaqafa*. doi:<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1798>
- Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa. *Al-Kaff Jurnal Sosial Humaniora*.

- Oktavia, P., Mustakim, M. H., & Amalia, F. S. (2021). Perancangan Sistem Informasi LEUAGE Sebagai Media Pembelajaran. *Juca*.
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017). *Pelatihan Pelafalan Kata-kata Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-guru Sakinah English Course*. doi:<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1368>
- Sya, M. F. (2015). The Improvement of Narrative Essay Writing Ability Through Peer Preview. *Didaktika Tauhidi*. doi:<http://dx.doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Dikdatika Tauhid*. doi:<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Anoeграjekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, H. I. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*. doi:<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibnu Khaldun International Journal of Economic, Community, Empwermment, and Sustainability*.
- Tambunsaribu, G., & Yusniaty, G. (2021). *Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris*, 8(2338-2635), <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3110>.
- Wang, Y., & Daller, J. T. (2017). Explaining listening comprehension among L2 learners of English: The contribution of general language proficiency, vocabulary knowledge and metacognitive awareness. *ResearchGate*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.system.2016.12.013>
- Widyahening, C. M. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. *Komunikasi Pendidikan*. doi:<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>